JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

Implementasi Program Pencegahan Stunting melalui Posyandu dan Edukasi BKKBN di Desa Lau Gumba

Rizki Ananda Pratama Barutu[1*], Efrida Pima Sari Tambunan[2], Syakira Khofifa[3], Muhammad Khairul Fikri[4], Abd Rahman Nasution[5], Muthia Azzahra Nasution[6], Amalia Zahra Sinaga[7]

[1,3,4,5]Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[2]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[6,7]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: [1]rizki0403233235@uinsu.ac.id; [2]efrida_pima@uinsu.ac.id ; [3]syakira0403232151@uinsu.ac.id, [4]muhammadkhairulfikri1306@gmail.com; [5]arn12345nst@gmail.com, [6]muthiaazzahranst@gmail.com, [7]amaliazahrasinaga24@gmail.com
*Email Corresponding Author: rizki0403233235@uinsu.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan pendekatan promotif dan preventif berbasis keluarga serta komunitas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program pencegahan stunting melalui keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan Posyandu dan edukasi bersama BKKBN Kecamatan Berastagi di Desa Lau Gumba, Kabupaten Karo. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2026 menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif melalui koordinasi dengan pihak terkait, pendampingan Posyandu, pendataan karakteristik sasaran, edukasi pencegahan stunting, diskusi, dan dokumentasi. Data karakteristik diperoleh dari 18 responden dan dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, rerata, median, dan rentang. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu melibatkan mahasiswa, kader, dan masyarakat, sedangkan edukasi bersama BKKBN melibatkan ibu-ibu dari Dusun III dan IV. Kegiatan menghasilkan pendataan karakteristik sasaran serta penguatan interaksi edukatif antara mahasiswa, masyarakat, kader, dan BKKBN. Keterbatasan kegiatan adalah belum tersedianya pengukuran pretest dan posttest serta beberapa data keluarga yang belum lengkap.

Kata Kunci: stunting, Posyandu, edukasi kesehatan, BKKBN, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Stunting remains a public health problem requiring promotive and preventive approaches based on families and communities. This community service activity aimed to describe the implementation of a stunting prevention program through student participation in Posyandu activities and educational sessions conducted with the Family Planning, Population, and Family Development Agency (BKKBN) of Berastagi District in Lau Gumba Village, Karo Regency. The activity was conducted in August 2026 using a participatory-descriptive approach involving coordination with relevant stakeholders, Posyandu assistance, participant characteristic data collection, stunting prevention education, discussions, and documentation. Characteristics of 18 respondents were analyzed descriptively using frequencies, percentages, means, medians, and ranges. The results showed that Posyandu activities involved students, cadres, and community members, while the BKKBN education session involved mothers from Hamlets III and IV. The activities facilitated participant data collection and strengthened educational interaction among students, community members, health cadres, and BKKBN. Limitations included the absence of pretest and posttest measurements and incomplete data on several household characteristics.

Keywords: stunting, Posyandu, health education, BKKBN, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian dalam pembangunan kesehatan karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta kualitas sumber daya manusia. Secara nasional, prevalensi stunting pada balita di Indonesia menurun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan,

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

2025). Meskipun menunjukkan penurunan, angka tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang memerlukan penguatan intervensi secara berkelanjutan.

Stunting tidak hanya berkaitan dengan asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan ibu, kondisi keluarga, praktik pengasuhan, kesehatan ibu dan anak, serta lingkungan rumah tangga (Laksono et al., 2022; Mulyaningsih et al., 2021). Tingkat pendidikan ibu juga berkaitan dengan kejadian stunting, sehingga penguatan pengetahuan dan literasi kesehatan keluarga menjadi bagian penting dalam pencegahan stunting (Laksono et al., 2022). Edukasi kesehatan dan mobilisasi sosial berbasis masyarakat dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting (Juniarti et al., 2025; Kusuma et al., 2025).

Posyandu memiliki posisi strategis sebagai wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dekat dengan keluarga, khususnya ibu dan anak. Kegiatan Posyandu dapat mendukung pemantauan pertumbuhan, edukasi gizi, imunisasi, pemberian makanan pendamping ASI, serta penyuluhan mengenai pola asuh dan sanitasi. Penguatan kapasitas kader dan edukasi kepada ibu juga dapat mendukung fungsi Posyandu sebagai ruang pelayanan sekaligus edukasi masyarakat (Siswati et al., 2026). Pendekatan berbasis komunitas perlu dilaksanakan secara berkelanjutan karena keberhasilan intervensi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh cakupan, koordinasi, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan program (Beatty et al., 2024; Tat et al., 2026).

Pendekatan keluarga juga menjadi bagian penting dalam pencegahan stunting karena pendataan dan pendampingan dapat membantu mengidentifikasi kondisi keluarga serta menentukan kebutuhan intervensi (Iqbal et al., 2026). Penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi, diskusi kelompok, pendampingan keluarga, dan pemanfaatan kader dapat mendukung praktik pencegahan stunting di tingkat rumah tangga (Amalia et al., 2026; Iqbal et al., 2026).

Dalam konteks tersebut, kegiatan KKN di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, dilaksanakan melalui kegiatan Posyandu pada 10–14 Agustus 2026 serta sosialisasi pencegahan dan penanggulangan stunting bersama BKKBN Kecamatan Berastagi pada 17–22 Agustus 2026 dengan sasaran khususnya ibu-ibu dari Dusun III dan Dusun IV. Pendataan terhadap 18 responden dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik sasaran, meliputi usia ibu, jumlah anak, riwayat reproduksi, pendidikan, pekerjaan, penggunaan kontrasepsi, serta beberapa kondisi lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada integrasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat melalui Posyandu dan edukasi pencegahan stunting melalui kolaborasi dengan BKKBN. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program pencegahan stunting melalui keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan Posyandu dan edukasi bersama BKKBN serta menggambarkan karakteristik sasaran dan ketercapaian kegiatan di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Pelaksanaan KKN berlangsung pada 31 Juli–1 September 2026, sedangkan kegiatan yang secara khusus berkaitan dengan pencegahan stunting dilaksanakan selama Agustus 2026. Program menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif dengan melibatkan mahasiswa KKN, masyarakat, kader Posyandu, dan BKKBN Kecamatan Berastagi.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Lau Gumba, khususnya ibu-ibu dari Dusun III dan Dusun IV yang menjadi peserta edukasi pencegahan dan penanggulangan stunting. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN, kader Posyandu, masyarakat, serta BKKBN Kecamatan Berastagi sebagai mitra dalam kegiatan edukasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi mahasiswa KKN dengan pihak terkait serta penyesuaian kegiatan dengan pelayanan kesehatan yang telah berjalan di desa. Tahap pelaksanaan meliputi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Posyandu pada 10–14 Agustus 2026 serta edukasi pencegahan dan penanggulangan stunting bersama BKKBN Kecamatan Berastagi pada 17–22 Agustus 2026. Edukasi dilakukan melalui penyampaian informasi dan interaksi langsung dengan masyarakat.

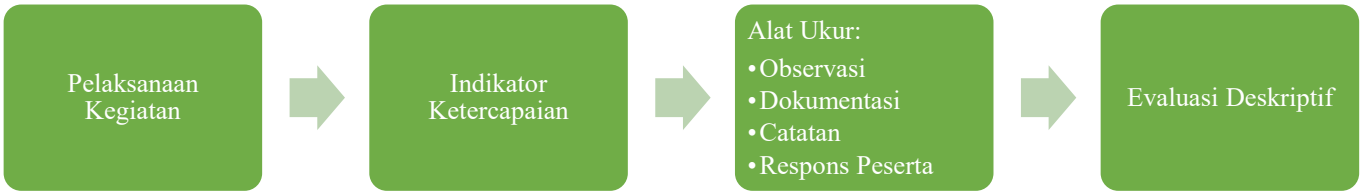
Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, dokumentasi, observasi, dan respons masyarakat selama kegiatan. Selain itu, dilakukan pendataan karakteristik terhadap 18 responden menggunakan lembar pendataan yang memuat usia ibu, jumlah anak, usia anak termuda, usia pertama menikah, usia pertama

Copyright © 2026 Author, Page 1910
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

hamil, pekerjaan, jenis kontrasepsi, pendidikan terakhir, jenis jamban, sumber air minum, jenis lantai, jenis dinding, kepemilikan rumah, keterlibatan dalam Posyandu, penerimaan program MBG, dan keterangan mengenai status keluarga berisiko stunting.

Data karakteristik responden dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, rerata, median, dan rentang sesuai dengan jenis dan kelengkapan data. Variabel yang tidak memiliki data lengkap tidak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Evaluasi kegiatan tidak menggunakan desain pretest-posttest, sehingga perubahan pengetahuan peserta tidak diukur secara kuantitatif. Tingkat ketercapaian kegiatan dinilai berdasarkan terlaksananya rangkaian program, keterlibatan masyarakat, interaksi selama edukasi, dokumentasi kegiatan, serta respons peserta.



Gambar 1. Diagram Pengukuran Tingkat Ketercapaian Program Pengabdian

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Program pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Lau Gumba dilaksanakan melalui keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan Posyandu serta kegiatan sosialisasi bersama BKKBN Kecamatan Berastagi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 dengan sasaran utama masyarakat, khususnya ibu-ibu di Dusun III dan Dusun IV Desa Lau Gumba. Rangkaian kegiatan diarahkan untuk mendukung pelayanan kesehatan berbasis masyarakat sekaligus memberikan informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting kepada masyarakat.

Selain kegiatan pelayanan dan edukasi, dilakukan pendataan terhadap 18 responden untuk memperoleh gambaran karakteristik sasaran program. Data yang tersedia meliputi usia ibu, jumlah anak, usia pertama menikah, usia pertama hamil, pendidikan terakhir, serta beberapa indikator kondisi lingkungan rumah tangga. Data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, rerata, median, dan rentang sesuai dengan jenis dan kelengkapan data. Hasil pendataan digunakan untuk menggambarkan karakteristik sasaran kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk menentukan diagnosis maupun prevalensi stunting.

3.1.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 18 responden yang menjadi sasaran kegiatan. Karakteristik responden berdasarkan variabel yang memiliki data memadai disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Program Pencegahan Stunting di Desa Lau Gumba

Karakteristik	Hasil
Jumlah responden	18 orang
Usia ibu	23–46 tahun
Rerata usia ibu	34,83 tahun
Median usia ibu	34,5 tahun
Jumlah anak*	1–4 anak
Rerata jumlah anak*	2,88 anak

Copyright © 2026 Author, Page 1911
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

Usia pertama menikah	18–28 tahun
Rerata usia pertama menikah	22,17 tahun
Usia pertama hamil	19–30 tahun
Rerata usia pertama hamil	23,17 tahun
Pendidikan SMP	4 orang (22,2%)
Pendidikan SMA	6 orang (33,3%)
Pendidikan SMK	5 orang (27,8%)
Pendidikan MAN	1 orang (5,6%)
Pendidikan S1	2 orang (11,1%)
Penggunaan jamban jongkok	18 orang (100%)

*Keterangan: Data jumlah anak tersedia pada 16 dari 18 responden.

3.1.2. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu merupakan salah satu rangkaian awal pelaksanaan program pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Agustus 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN, kader Posyandu, serta masyarakat Desa Lau Gumba. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa berpartisipasi dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat yang telah berjalan di tingkat desa. Keterlibatan mahasiswa dalam Posyandu memberikan pengalaman langsung mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Posyandu juga menjadi ruang interaksi antara kader, keluarga, ibu, dan anak sehingga kegiatan pelayanan kesehatan dapat berlangsung bersamaan dengan komunikasi mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan, gizi, pola pengasuhan, dan pencegahan masalah kesehatan sejak dini.

Dalam konteks pencegahan stunting, kegiatan Posyandu memiliki posisi penting karena memungkinkan masyarakat memperoleh pelayanan yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat menjadi media untuk menyampaikan informasi kepada keluarga mengenai pola hidup sehat, pemenuhan kebutuhan gizi, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak.

3.1.3. Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Kegiatan utama edukasi stunting dilaksanakan pada 20 Agustus 2026 melalui sosialisasi pencegahan dan penanggulangan stunting bersama BKKBN Kecamatan Berastagi. Sasaran kegiatan terutama adalah ibu-ibu masyarakat yang berasal dari Dusun III dan Dusun IV Desa Lau Gumba.

Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian informasi dan interaksi langsung dengan masyarakat. Materi diarahkan pada penyampaian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting serta pentingnya keterlibatan keluarga dalam



Copyright © 2026 Author, Page 1912
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

menjaga kesehatan ibu dan anak. Interaksi secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh penjelasan mengenai isu stunting dalam konteks kehidupan keluarga sehari-hari.

Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Bersama BKKBN Kecamatan Berastagi

Kegiatan tersebut juga memperkuat hubungan kerja sama antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan pihak terkait dalam pelaksanaan program kesehatan di tingkat desa. Berdasarkan catatan kegiatan, dokumentasi, dan respons masyarakat selama pelaksanaan, terdapat keterlibatan masyarakat dalam proses edukasi mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pretest dan posttest, perubahan pengetahuan peserta tidak dapat diukur secara kuantitatif.



Interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan peserta dalam proses pendataan dan komunikasi selama kegiatan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami kondisi sasaran sekaligus menyampaikan informasi mengenai pentingnya pencegahan stunting. Pendekatan secara langsung tersebut mendukung terciptanya komunikasi dua arah sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

Gambar 3. Interaksi Mahasiswa KKN dengan Masyarakat dalam Kegiatan Edukasi dan Pendataan Stunting di Desa Lau Gumba

3.2. Pembahasan

3.2.1. Karakteristik Pendidikan dan Kebutuhan Edukasi Masyarakat

Hasil pendataan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang pendidikan menengah, yaitu SMA, SMK, dan MAN, dengan jumlah 12 orang atau 66,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan memiliki modal pendidikan formal yang cukup beragam. Keragaman tersebut penting diperhatikan dalam penyusunan strategi komunikasi kesehatan karena informasi mengenai stunting tidak cukup hanya disampaikan secara informatif, tetapi perlu dikemas agar dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dan status gizi anak. Analisis terhadap data anak di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting, dengan kecenderungan risiko yang lebih tinggi pada anak dari ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Laksono et al., 2022).

Temuan tersebut memberikan konteks terhadap kegiatan edukasi di Desa Lau Gumba. Namun, hasil penelitian terdahulu tidak dapat secara langsung digunakan untuk menyatakan bahwa responden dalam kegiatan ini memiliki risiko stunting tertentu berdasarkan tingkat pendidikannya. Data dalam kegiatan pengabdian ini hanya menggambarkan karakteristik peserta, sehingga pendidikan lebih tepat diposisikan sebagai pertimbangan dalam menentukan pendekatan edukasi.

Penggunaan bahasa sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan keluarga, komunikasi dua arah, dan penyampaian informasi secara praktis menjadi penting agar materi mengenai gizi, kesehatan ibu dan anak, kebersihan, serta pemantauan

Copyright © 2026 Author, Page 1913
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

pertumbuhan dapat diterima dengan baik. Pendekatan literasi kesehatan pada ibu juga diketahui berkaitan dengan peningkatan pemahaman mengenai nutrisi anak, ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan (Amalia et al., 2026).

Dengan demikian, karakteristik pendidikan responden tidak hanya menjadi informasi demografis, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan strategi komunikasi dalam kegiatan pencegahan stunting di tingkat desa. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menyesuaikan penyampaian edukasi dengan karakteristik sasaran agar informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2. Posyandu sebagai Ruang Pelayanan dan Edukasi Pencegahan Stunting

Pelaksanaan Posyandu di Desa Lau Gumba menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting dapat diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan yang telah tersedia di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Posyandu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pelayanan sekaligus membuka ruang interaksi langsung dengan masyarakat.

Posyandu memiliki posisi strategis karena berhubungan langsung dengan keluarga, ibu, dan anak. Selain pelayanan dasar, Posyandu dapat dikembangkan sebagai ruang komunikasi kesehatan yang membahas gizi, pola pengasuhan, pemantauan pertumbuhan, serta tindakan preventif. Penguatan kader Posyandu yang disertai edukasi kepada ibu balita dan pemanfaatan media komunikasi dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Siswati et al., 2026).

Konteks tersebut relevan dengan kegiatan di Desa Lau Gumba karena pendataan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan program juga mencakup beberapa aspek keluarga dan lingkungan. Meskipun sebagian data belum lengkap, keberadaan variabel seperti sumber air minum, kondisi rumah, kepemilikan rumah, keterlibatan Posyandu, dan status risiko keluarga menunjukkan bahwa pencegahan stunting perlu dilihat secara lebih luas daripada persoalan makanan atau gizi anak semata.

Stunting merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai tingkatan faktor, termasuk karakteristik anak, kondisi rumah tangga, pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi, riwayat kesehatan, serta akses terhadap air, sanitasi, dan higiene (Mulyaningsih et al., 2021). Oleh karena itu, Posyandu dapat dikembangkan bukan hanya sebagai tempat pelayanan rutin, tetapi juga sebagai titik temu antara pelayanan, pendataan, edukasi, dan pemberdayaan keluarga. Integrasi tersebut dapat membantu desa mengenali kebutuhan keluarga secara lebih terarah.

3.2.3. Edukasi sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan Masyarakat

Sosialisasi bersama BKKBN Kecamatan Berastagi menjadi bagian penting dalam program karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting secara langsung. Edukasi kesehatan pada dasarnya merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai dasar pembentukan perilaku kesehatan.

Penelitian mengenai perilaku pencegahan stunting pada ibu bekerja di Jawa Barat menunjukkan bahwa pengetahuan berkaitan dengan perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan pengetahuan yang kurang memadai lebih berpotensi menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang baik (Juniarti et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan relevansi edukasi kesehatan sebagai salah satu pendekatan dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya membutuhkan pelayanan kesehatan, tetapi juga informasi yang dapat membantu keluarga memahami tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah kegiatan edukasi sebelumnya juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian intervensi kesehatan. Intervensi promosi kesehatan berbasis model *Precede–Proceed* yang mencakup materi gizi, higiene, imunisasi, dan stimulasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan ibu setelah intervensi (Andriyani et al., 2025). Edukasi berbasis komunitas dan mobilisasi sosial juga dilaporkan dapat memperbaiki beberapa aspek perilaku pencegahan stunting pada ibu (Kusuma et al., 2025).

3.2.4. Pendekatan Keluarga dan Komunitas dalam Pencegahan Stunting

Copyright © 2026 Author, Page 1914
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

Pencegahan stunting membutuhkan keterlibatan keluarga karena berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan anak berlangsung dalam lingkungan rumah tangga. Pengetahuan ibu, pola pengasuhan, pemenuhan kebutuhan gizi, kebersihan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan bagian yang saling berhubungan.

Pendekatan pemberdayaan keluarga berbasis komunitas melalui edukasi kesehatan, diskusi kelompok, edukasi gizi dan ASI eksklusif, praktik pengasuhan, serta kunjungan rumah menunjukkan potensi dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pencegahan stunting (Iqbal et al., 2026).

Temuan tersebut sejalan dengan karakter kegiatan di Desa Lau Gumba yang menempatkan masyarakat sebagai sasaran sekaligus bagian dari proses pelaksanaan. Interaksi langsung melalui Posyandu dan sosialisasi memungkinkan informasi kesehatan disampaikan dalam konteks kehidupan masyarakat setempat.

Pendekatan berbasis keluarga juga penting karena faktor penyebab stunting tidak berdiri sendiri. Kondisi lingkungan rumah tangga dan akses terhadap sanitasi merupakan bagian dari faktor yang berhubungan dengan stunting di Indonesia (Mulyaningsih et al., 2021). Karena itu, edukasi sebaiknya tidak berhenti pada penjelasan mengenai makanan bergizi, tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan, sanitasi, pemantauan tumbuh kembang, pengasuhan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan.

3.2.5. Kolaborasi dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting

Pelaksanaan program di Desa Lau Gumba memperlihatkan keterlibatan beberapa unsur, yaitu mahasiswa KKN, kader Posyandu, BKKBN Kecamatan Berastagi, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut penting karena pencegahan stunting merupakan persoalan yang memiliki dimensi kesehatan, sosial, keluarga, dan lingkungan.

Pelaksanaan intervensi gizi dan pencegahan stunting di tingkat masyarakat membutuhkan koordinasi lintas sektor dan keberlanjutan pelaksanaan. Studi implementasi intervensi gizi di Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam cakupan pelayanan dan integrasi multisektor sehingga koordinasi, penyampaian layanan, dan edukasi masyarakat perlu diperkuat (Tat et al., 2026).

Dalam konteks Desa Lau Gumba, kerja sama antara mahasiswa, Posyandu, BKKBN, dan masyarakat menjadi modal awal untuk memperkuat kegiatan edukasi. Mahasiswa dapat membantu dari sisi tenaga, komunikasi, dokumentasi, dan pendampingan, sedangkan keberlanjutan pelayanan tetap membutuhkan peran lembaga dan kader yang memang berada di desa.

Faktor kapasitas kelembagaan desa juga memiliki arti penting. Pemanfaatan sumber daya desa dan kapasitas administratif diketahui berkaitan dengan upaya penurunan stunting di Indonesia, sehingga dukungan pemerintah desa dan kapasitas pelaksana menjadi bagian dari lingkungan yang mendukung keberhasilan program (Indra & Khoirunurrofik, 2022).

Dengan demikian, kegiatan KKN dapat dipandang sebagai bentuk penguatan sementara terhadap ekosistem pelayanan kesehatan desa, bukan sebagai program yang berdiri sendiri. Setelah kegiatan KKN berakhir, keberlanjutan tetap bergantung pada aktor lokal dan sistem pelayanan yang telah ada.



Gambar 4. Kolaborasi Mahasiswa KKN, BKKBN, dan Masyarakat dalam Kegiatan Pencegahan Stunting di Desa Lau Gumba

Copyright © 2026 Author, Page 1915
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

3.2.6. Keterbatasan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah responden yang tersedia hanya 18 orang, sehingga data yang diperoleh lebih tepat digunakan untuk menggambarkan karakteristik peserta kegiatan dan tidak dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi seluruh masyarakat Desa Lau Gumba.

Kedua, beberapa variabel pendataan belum terisi secara lengkap. Variabel tersebut mencakup sumber air minum, jenis lantai, jenis dinding, kepemilikan rumah, keterlibatan Posyandu, penerimaan MBG, dan status keluarga berisiko stunting. Kondisi tersebut menyebabkan analisis mengenai faktor lingkungan dan status risiko keluarga belum dapat dilakukan secara komprehensif.

Ketiga, kegiatan tidak menggunakan pretest dan posttest. Oleh karena itu, temuan mengenai keterlibatan dan respons peserta yang diperoleh dari observasi, catatan kegiatan, dan dokumentasi tidak dapat diterjemahkan menjadi ukuran perubahan pengetahuan secara statistik. Kesimpulan yang dibuat harus tetap berada pada tingkat deskriptif.

Keterbatasan tersebut penting karena program pengabdian berbasis masyarakat tidak selalu menghasilkan perubahan yang dapat langsung diukur dalam waktu singkat. Bahkan intervensi berskala besar di wilayah pedesaan Indonesia menunjukkan bahwa hasil program dapat dipengaruhi oleh kompleksitas implementasi, cakupan intervensi, integrasi program, dan kondisi pelaksanaan di lapangan (Beatty et al., 2024).

3.2.7. Peluang Keberlanjutan Program

Kegiatan pencegahan stunting di Desa Lau Gumba memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penguatan kegiatan Posyandu dan edukasi kesehatan secara berkala. Keberlanjutan dapat diarahkan pada pendataan keluarga yang lebih lengkap, pemantauan pertumbuhan secara rutin, penyampaian materi edukasi secara berkala, serta peningkatan kapasitas kader sebagai penghubung antara pelayanan kesehatan dan keluarga.

Penguatan literasi kesehatan ibu dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk edukasi langsung, pendekatan berbasis komunitas, serta pemanfaatan media digital. Tinjauan terhadap berbagai intervensi menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan ibu dapat mendukung pemahaman mengenai nutrisi anak, ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan, meskipun hambatan seperti tingkat pendidikan, norma sosial, dan kebutuhan koordinasi lintas sektor tetap perlu diperhatikan (Amalia et al., 2026).

Dalam pelaksanaan berikutnya, instrumen pendataan dapat diperbaiki dengan memastikan seluruh variabel terisi secara lengkap. Penggunaan pretest dan posttest juga dapat ditambahkan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Dengan demikian, program tidak hanya menghasilkan dokumentasi kegiatan, tetapi juga menyediakan bukti yang lebih kuat mengenai perubahan yang terjadi pada sasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan di Desa Lau Gumba menunjukkan bahwa integrasi Posyandu, edukasi, pendataan keluarga, dan kolaborasi lintas pihak dapat menjadi kerangka awal dalam mendukung pencegahan stunting berbasis masyarakat. Hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan efektivitas program secara statistik, tetapi memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program, karakteristik sasaran, serta peluang penguatan kegiatan pencegahan stunting secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Lau Gumba melalui keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan Posyandu dan sosialisasi bersama BKKBN Kecamatan Berastagi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dapat menjadi sarana pendukung edukasi kesehatan di tingkat desa. Kegiatan Posyandu memberikan dukungan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, sedangkan sosialisasi yang melibatkan ibu-ibu dari Dusun III dan Dusun IV memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan berinteraksi mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting. Pendataan terhadap 18 responden juga memberikan gambaran mengenai karakteristik sasaran, terutama usia, pendidikan, riwayat reproduksi, dan sanitasi dasar, meskipun beberapa variabel belum terisi secara lengkap sehingga belum dapat digunakan untuk menentukan status keluarga berisiko stunting. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, Posyandu, BKKBN, dan masyarakat menjadi unsur penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan secara partisipatif. Tingkat ketercapaian program dalam kegiatan ini dinilai secara deskriptif melalui catatan kegiatan, observasi, dokumentasi, keterlibatan peserta, dan respons masyarakat. Namun, karena kegiatan belum menggunakan instrumen pretest-posttest, hasil yang diperoleh belum dapat digunakan untuk

Copyright © 2026 Author, Page 1916
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)
https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas
e-ISSN: 2961-7286 | p-ISSN: 2962-3677
Volume 5 No 2 Oktober 2026 | Page: 1909-1917
DOI: https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1698

mengukur perubahan pengetahuan atau efektivitas program secara statistik. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui pendataan yang lebih lengkap, pemantauan rutin melalui Posyandu, edukasi secara berkala, serta penggunaan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah edukasi pada kegiatan berikutnya agar perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat dapat diukur secara lebih objektif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta kepada Pemerintah Desa Lau Gumba yang telah memberikan izin, dukungan, dan ruang bagi mahasiswa untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada BKKBN Kecamatan Berastagi, kader Posyandu, dan seluruh masyarakat Desa Lau Gumba, khususnya masyarakat Dusun III dan Dusun IV, yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan stunting. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

6. REFERENSI

Amalia, R. N., Nur Alam Fajar, & Anita Rahmiwati. (2026). Enhancing Maternal Health Literacy for Stunting Prevention: A Systematic Review of Effective Approaches and Strategies. *Jurnal Promkes*, *14*(1), 155–163. https://doi.org/10.20473/jpk.V14.I1.2026.155-163

Andriyani, S., Sulastri, A., Fitriana, L., Darmawan, D., Perdani, A., Safariah, T., Malisa, N., Putri, T., & Mediani, H. (2025). Effectiveness of a Precede–Proceed Model-Based Health Promotion Intervention on Evaluating Changes In Mothers' Knowledge of Stunting Prevention in Indonesian Communities. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *18*, 8249–8256. https://doi.org/10.2147/JMDH.S541443

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 Dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/

Beatty, A., Borkum, E., Leith, W., Null, C., & Suriastini, W. (2024). A cluster randomized controlled trial of a community-based initiative to reduce stunting in rural Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, *20*(1), e13593. https://doi.org/10.1111/mcn.13593

Indra, J., & Khoirunurrofik, K. (2022). Understanding the role of village fund and administrative capacity in stunting reduction: Empirical evidence from Indonesia. *PLOS ONE*, *17*(1), e0262743. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262743

Iqbal, W., Moses, A. K., Maharani, V. S., Adrian, N. A., Naufal, A., Hawwari, A. R., & Nola, B. F. (2026). Empowerment of Pregnant Women, Mothers of Children Under Two, and Older Adults to Enhance Knowledge and Skills for Sustainable Stunting Prevention in Pauh District: *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, *9*(2), 168–178. https://doi.org/10.25077/bina.v9i2.871

Juniarti, N., Alsharaydeh, E., Sari, C. W. M., Yani, D. I., & Hutton, A. (2025). Determinant factors influencing stunting prevention behaviors among working mothers in West Java Province, Indonesia: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, *25*(1), 2719. https://doi.org/10.1186/s12889-025-24078-0

Kusuma, E., Nastiti, A. D., Handayani, D., Puspitasari, R. A. H., & Rahmawati, I. (2025). Community-Led Health Education and Social Mobilization for Improving Stunting Prevention Behavior. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *20*(4), 323–332. https://doi.org/10.14710/jpki.20.4.323-332

Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLOS ONE*, *17*(7), e0271509. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509

Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLOS ONE*, *16*(11), e0260265. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265

Siswati, S., Nofrizal, L. A., Putri, A. M., Yulianti, R. P., & Ningsih, S. S. (2026). Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi Ibu Balita, Pemberdayaan Kader Posyandu, dan Media Digital di Puskesmas Pauh Kota Padang Stunting Prevention through Maternal Education, Empowerment of Posyandu Cadres, and Digital Media at Pauh Community Health Center, Padang City. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, *9*(1). https://doi.org/10.25077/bina.v9i1.769

Tat, F., Awang, N., Pujiyanti, R., & Acob, J. R. U. (2026). Implementation Performance of Specific and Sensitive Nutrition Interventions for Stunting Control in Kupang Regency, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *20*(1), 134–141. https://doi.org/10.33860/jik.v20i1.4142

Copyright © 2026 Author, Page 1917
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.